

MENJAGA INTEGRITAS PROFESI: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK ETIKA PADA AKUNTAN PUBLIK

Berta Dwi Murdoko¹, Sri Trisnarningsih²

Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}

Email: b.d.murdoko@gmail.com¹, Trisna.ak@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Pelanggaran Integritas dalam industri akuntansi merupakan aspek penting yang tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga memperkuat fondasi keuangan global. Tujuan naskah ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik etika auditor, dengan penekanan pada pemeliharaan integritas profesional. Melalui tinjauan literatur secara menyeluruh, kami membahas berbagai faktor yang secara signifikan mempengaruhi sikap dan perilaku etis auditor. Pentingnya pelatihan etika dalam persiapan calon auditor. Kurikulum yang mencakup studi dan pelatihan etika dapat meningkatkan kesadaran akan dilema etika yang mungkin dihadapi dalam praktik profesional. Dengan memperkuat landasan moral sejak awal, calon akuntan akan lebih siap menghadapi tantangan etika yang kompleks di lapangan. Faktor organisasi juga memainkan peran penting dalam membentuk praktik etika auditor. Budaya integritas dan akuntabilitas mendorong anggota organisasi untuk mengambil keputusan berdasarkan prinsip etika. Di sisi lain, sistem insentif yang tidak seimbang dan kurangnya transparansi dalam struktur organisasi dapat menciptakan tekanan yang menghambat pengambilan keputusan yang etis. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan pasar dan peraturan pemerintah juga mempunyai dampak signifikan terhadap praktik etika auditor. Meningkatnya persaingan dalam industri akuntansi dapat menimbulkan tekanan untuk mengabaikan nilai-nilai etika demi alasan bisnis. Peraturan yang ketat dan penegakan hukum yang ketat memainkan peran penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar etika yang ditetapkan. Dalam konteks praktik etika akuntan publik, pengaruh teknologi tidak bisa diabaikan. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah secara dramatis mengubah cara informasi disimpan, diproses, dan dibagikan.

Kata Kunci : Pelanggaran integritas, Budaya Integritas, Tantangan Etika.

ABSTRACT

Ethical Integrity violations in the accounting industry are an important aspect that not only increases public trust but also strengthens the foundations of global finance. The purpose of this script is to examine the factors that influence auditors' ethical practices, with an emphasis on maintaining professional integrity. Through a thorough literature review, we discuss various factors that significantly influence auditors' ethical attitudes and behavior. The importance of ethics training in the preparation of prospective auditors. A curriculum that includes ethics studies and training can increase awareness of ethical dilemmas that may be encountered in professional practice. By strengthening the moral foundation from the start, prospective accountants will be better prepared to face complex ethical challenges in the field. Organizational factors also play an important role in shaping auditors' ethical practices. A culture of integrity and accountability encourages organizational members to make decisions based on ethical principles. On the other hand, unbalanced incentive systems and a lack of transparency in organizational structures can create pressures that hinder ethical decision making. In addition, external factors such as market pressures and government regulations also have a significant impact on auditors' ethical practices. Increased competition in the accounting industry can create pressure to ignore ethical values for business reasons. Strict regulations and strict law enforcement play an important role in ensuring compliance with established ethical standards. In the context of ethical practice of public accounting, the influence of technology cannot be ignored. Advances in information and communications technology have dramatically changed the way information is stored, processed and shared.

Keywords: Integrity Violations, Culture of Integrity, Ethical Challenges.

PENDAHULUAN

Dalam bidang akuntansi, Menjaga integritas profesi akuntansi penting dan esensial untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kredibilitas pasar keuangan global. Integritas ini merupakan landasan terpenting bagi praktik akuntansi yang beretika, transparan, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, sangat penting untuk

memiliki pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik etika akuntan publik. Pertama, kita perlu memahami konsep integritas dalam konteks profesi akuntansi. Integritas di sini tidak hanya mengacu pada kepatuhan terhadap kode etik dan peraturan hukum yang berlaku, namun juga penerapan nilai-nilai moral dan prinsip

etika dalam seluruh aspek praktik profesional. Auditor memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan informasi keuangan yang andal dan transparan kepada pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah.

Oleh karena itu, integritas menjadi landasan yang sangat penting dalam mewujudkan misi tersebut.

“Integritas adalah sikap kuat seseorang yang memahami apa tugasnya, bertanggung jawab dan jujur. Akuntan yang jujur adalah orang yang menganut nilai-nilai kejujuran dan bersedia menerima apa yang sebenarnya terjadi”.(Kuntadi & Pramukty, 2023) “Integritas adalah kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit”(Alecya & Pangaribuan, 2022). “Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (benchmark) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya”(Gaol, 2017).

Auditor adalah penjaga kepercayaan masyarakat dalam memberikan informasi keuangan yang andal dan transparan. Integritas merupakan kualitas penting dalam kinerja suatu pekerjaan, dan ada beberapa alasan bagus mengapa hal ini harus menjadi prioritas utama bagi auditor. Integritas merupakan landasan kepercayaan masyarakat dan merupakan aset terpenting dalam praktik akuntansi. Pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah mengandalkan informasi keuangan yang disediakan oleh auditor untuk mengambil keputusan. Ketika kepercayaan ini dirusak oleh kurangnya integritas, hal ini akan menimbulkan keraguan dan ketidakpastian di pasar keuangan serta dapat mengganggu stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Integritas membawa transparansi dan akuntabilitas dalam akuntansi. Auditor membantu mendorong transparansi dalam operasi perusahaan dengan memastikan bahwa informasi keuangan disajikan secara jujur dan akurat. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk lebih memahami kinerja perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat. Integritas mendorong auditor untuk

mematuhi standar etika yang ketat. Mereka harus berpegang pada prinsip moral dan profesionalisme dalam semua aspek pekerjaannya. Hal ini termasuk menjaga kerahasiaan informasi pelanggan, menghindari konflik kepentingan, dan menolak aktivitas yang meragukan atau ilegal. Integritas adalah kunci untuk mencegah penipuan dan penipuan dalam pelaporan keuangan. Auditor yang berintegritas tinggi berupaya menemukan dan melaporkan kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan yang diauditnya. Kami tidak bekerja sama dengan pelanggan kami atau berusaha menyembunyikan informasi buruk. Integritas merupakan aset berharga dalam menjaga reputasi auditor secara keseluruhan. Reputasi dibangun seiring berjalannya waktu melalui praktik etika dan kualitas layanan yang konsisten. Auditor yang menjaga integritas tidak hanya menginspirasi kepercayaan klien dan pemangku kepentingan, namun juga membantu menjaga citra positif profesi akuntansi secara keseluruhan. Praktik etika yang tidak tepat dapat menimbulkan konsekuensi hukum dan keuangan yang signifikan bagi auditor. Pelanggaran etika dapat mengakibatkan tuntutan hukum, sanksi peraturan, denda, dan bahkan hilangnya izin usaha. Selain itu, kerusakan reputasi yang disebabkan oleh perilaku tidak etis dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi auditor dan kantor akuntan tempat mereka bekerja. Integritas mencerminkan karakter pribadi dan profesional seseorang. Auditor yang menjaga integritas merasa bangga dengan pekerjaannya, merasakan tingkat kepuasan yang tinggi, dan menjaga reputasi yang baik dalam karirnya. Integritas juga membantu Anda menjaga hubungan yang kuat dengan pelanggan, kolega, dan komunitas bisnis yang lebih luas.

Menjaga integritas merupakan aspek penting dalam industri akuntansi karena menjadi dasar kepercayaan publik terhadap industri tersebut. Namun, dalam beberapa kasus, auditor secara sengaja atau tidak sengaja gagal menjaga integritas. Ada beberapa kemungkinan penyebabnya. Salah satu alasan utama auditor gagal menjaga integritas adalah tekanan untuk mencapai kinerja tinggi dan tujuan bisnis. Beberapa

kantor akuntan, terutama yang besar, mungkin berada di bawah tekanan untuk memenuhi tujuan laba dan produktivitas yang ditetapkan oleh manajemen. Dalam situasi ini, auditor mungkin merasa perlu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat, bahkan dengan mengorbankan integritas dalam menyiapkan laporan keuangan atau melakukan audit secara menyeluruh. Konflik kepentingan juga dapat menjadi faktor kegagalan auditor menjaga integritas. Akuntan dapat bekerja untuk klien yang bertentangan dengan kepentingan publik atau pemangku kepentingan lainnya. Dalam situasi seperti ini, terdapat risiko bahwa auditor mungkin memihak klien atau berupaya menyembunyikan informasi yang merugikan klien, meskipun informasi tersebut melanggar standar etika profesional. Beberapa auditor tidak mengambil tanggung jawab pribadi atas integritas dan hasil mereka sendiri. Mereka mungkin memandang praktik etis sebagai hal yang fleksibel atau kurang memperhatikan dampak jangka panjang tindakan mereka terhadap kepercayaan publik dan reputasi profesi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya integritas dan etika dapat menyebabkan perilaku tidak etis dan kegagalan dalam mematuhi standar profesional. Tekanan dari pelanggan dan atasan juga dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam menjaga integritas. Pelanggan mungkin mencoba membujuk auditor untuk menyajikan

laporan keuangan dengan cara yang bias atau tidak akurat demi keuntungan mereka sendiri. Di sisi lain, pengawas kantor akuntan mungkin menekan auditor untuk menutupi kesalahan atau melakukan audit yang ceroboh demi mempertahankan hubungan bisnis yang menguntungkan. Kurangnya sanksi dan penuntutan atas pelanggaran etika dalam akuntansi juga dapat menjadi faktor penyebab kegagalan auditor dalam menjaga integritas. Jika pelanggar tidak menghadapi konsekuensi serius atas tindakannya, mereka mungkin merasa tidak ada konsekuensi serius jika melanggar aturan. Hal ini dapat menciptakan lingkungan di mana perilaku tidak etis menjadi lebih umum terjadi. Selain itu, beberapa auditor mungkin kurang menyadari dampak negatif dari perilaku tidak etis mereka atau kegagalan dalam mematuhi standar etika. Mereka mungkin tidak menyadari bahwa tindakan mereka dapat

merusak kepercayaan publik dalam jangka panjang, merugikan pelanggan, dan merugikan diri mereka sendiri. Tidak memahami konsekuensi dari perilaku tidak etis dapat menyebabkan perilaku tidak bertanggung jawab.

TINJAUAN PUSTAKA

Integritas profesi

Integritas adalah landasan penting bagi kepercayaan antara profesional dan pelanggan, serta antara profesional dan masyarakat. Menurut (Andriyana & Trisnaningsih, 2022) “Integritas adalah prinsip yang mengharuskan setiap akuntan profesional untuk jujur dan apa adanya dalam semua urusan bisnis dan professional, Integritas juga berarti bersikap terbuka dan selalu mengatakan yang sebenarnya”. Sedangkan menurut (Mayasari & Trisnaningsih, 2023) “Integritas: Ini merujuk pada sikap yang jujur dan tulus dalam semua hubungan profesional dan bisnis”. Pelanggaran Integritas profesional mengacu pada kejujuran, integritas, dan konsistensi moral dalam melaksanakan tugas terkait pekerjaan. Hal ini mencakup perilaku jujur, etis dan bertanggung jawab dalam seluruh aspek pekerjaan yang dilakukan oleh para profesional.

Integritas profesional mencakup beberapa aspek: Kejujuran: Profesional harus selalu bertindak jujur dan tidak pernah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan, atasan, atau masyarakat.

- a. Integritas: Profesional harus melaksanakan tugasnya dengan niat jujur dan tanpa motif tersembunyi atau konflik kepentingan rahasia.
- b. Konsistensi Moral: Para profesional harus mematuhi standar moral yang konsisten dalam segala situasi, bahkan di bawah tekanan atau godaan yang besar.
- c. Etika Profesi: Setiap profesi mempunyai kode etik yang mengatur perilaku anggotanya.

Menurut (Basmar, 2020) “Integritas mensyaratkan, antara lain, bahwa anggota harus jujur dan terbuka sehingga laporan yang disampaikan menyajikan kebenaran fakta tanpa mengurangi kerahasiaan penerima manfaat. Karena dengan cara inilah masyarakat dapat mengakui profesionalisme anggota Akuntan publik”.

Menjaga integritas profesi, khususnya dalam konteks akuntan publik, sangat penting untuk membangun kepercayaan publik, menjaga standar etika yang tinggi, dan menjaga integritas individu dan profesi secara keseluruhan. Praktik etika yang kuat dalam industri akuntansi adalah fondasi keandalan informasi keuangan yang penting bagi pengambil keputusan internal dan eksternal dalam suatu organisasi.

Dalam hal menjaga integritas profesional, ada banyak faktor yang mempengaruhi praktik etika auditor sebagai berikut :

- a. Kode Etik Profesi : Setiap profesi mempunyai kode etik yang mengatur perilaku dan standar profesi anggotanya. Kode etik seperti yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan badan regulator lainnya merupakan pedoman penting bagi auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Menurut (Andriyana & Trisnarningsih, 2022) “Dalam praktik etika profesinya, IAPI mengembangkan dan menerbitkan Kode Etik Profesi Akuntan Publik pada bulan Oktober 2008 untuk digunakan sebagai dasar etika dalam pelayanan dan pemberian jasanya kepada Kantor Akuntan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2010”. Kode Etik ini memberikan kerangka yang jelas mengenai perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima serta kewajiban moral yang harus dipatuhi oleh auditor. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2021) ada lima prinsip dasar etika untuk anggota sebagai berikut
 1. Integritas – Bersikap terbuka dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.
 2. Objektivitas - Penerapan pertimbangan profesional atau bisnis tanpa dipengaruhi oleh: Bias, konflik kepentingan atau pengaruh atau ketergantungan yang tidak semestinya pada orang, organisasi, teknologi, atau faktor lainnya.
 3. Kompetensi profesional dan kehati-hatian - diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi klien

menerima layanan profesional yang kompeten sesuai dengan standar profesional dan teknis terkini serta ketentuan hukum yang relevan. Bertindak serius sesuai dengan standar profesional dan teknis yang berlaku.

4. Kerahasiaan – Menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam hubungan profesional dan bisnis.

5. Perilaku Profesional Mematuhi hukum dan peraturan terkait. Dalam semua aktivitas profesional dan hubungan bisnis Anda, selalu bertindak dengan cara yang konsisten dengan tanggung jawab profesional Anda untuk bertindak demi kepentingan publik. Anggota harus menghindari perilaku yang mereka tahu atau seharusnya mereka ketahui akan membawa reputasi buruk bagi profesi mereka.

Menurut (Mayasari & Trisnarningsih, 2023) “Pelanggaran etika profesi akuntansi di masyarakat dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap laporan dan informasi keuangan. Hal ini berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemilik usaha”.

- b. Pendidikan Berkualitas dan Pelatihan Profesional: Pendidikan berkualitas dan pelatihan profesional membentuk landasan yang kuat untuk perilaku etis. Auditor harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang aspek etika profesinya, termasuk pemahaman komprehensif tentang standar etika, dilema etika yang mungkin timbul, dan strategi penyelesaiannya.
- c. Pelatihan dan pendidikan lanjutan ini juga akan membantu menanamkan nilai-nilai etika dalam praktik sehari-hari.
- d. Tingkat kesadaran etis pribadi: Kesadaran etis individu merupakan faktor penting yang mempengaruhi praktik etis dalam akuntan publik. Akuntan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya integritas dan etika dalam profesinya. Pengakuan ini mendorong kita untuk selalu bertindak jujur, adil dan bertanggung jawab dalam segala situasi, bahkan di bawah tekanan eksternal yang kuat.

- e. **Tingkat Tanggung Jawab Profesional:** Auditor memiliki tanggung jawab yang signifikan untuk memberikan informasi keuangan yang akurat, andal, dan transparan kepada klien, investor, pemerintah, dan masyarakat. Tanggung jawab ini mencakup kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi pelanggan, menghindari konflik kepentingan, dan melaporkan setiap penipuan atau pelanggaran etika yang ditemui pelanggan.
- f. **Tingkat Pengawasan dan Pengawasan:** Lingkungan kerja yang menghormati etika dan memberikan pengawasan yang efektif terhadap praktik akuntan publik membantu mencegah pelanggaran etika. Pemantauan yang ketat, audit internal yang teratur, dan pengujian independen terhadap proses dan praktik akuntansi sangat penting untuk memastikan bahwa standar etika dipatuhi secara konsisten.
- g. **Penghargaan dan Sanksi:** Penghargaan atas praktik etika yang baik dan sanksi atas pelanggaran etika merupakan alat penting untuk menjaga integritas profesi. Imbalan dapat berupa pujian, promosi, dan pengakuan masyarakat atas kepatuhan terhadap kode etik. Di sisi lain, sanksi terhadap pelanggaran etika harus diberikan secara adil dan konsisten, baik berupa teguran, pencabutan izin, atau tindakan hukum lainnya.
- h. **Tekanan dalam Lingkungan Kerja:** Lingkungan kerja yang mempengaruhi praktik etika merupakan faktor penting yang membentuk perilaku auditor. Tekanan untuk memenuhi sasaran kinerja, memenuhi harapan pelanggan, dan menghindari konflik dengan atasan dan rekan kerja dapat menimbulkan tantangan besar dalam menjaga integritas. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk menciptakan budaya tempat kerja yang mendukung kepatuhan terhadap standar etika.
- i. **Pengaruh Eksternal:** Pengaruh faktor eksternal seperti tekanan dari pelanggan dan pihak lain yang terlibat dalam proses akuntansi juga dapat mempengaruhi praktik etika auditor.

Melihat dampak tersebut, akuntan harus menjaga independensi dan integritas serta mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan pribadi atau klien.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, auditor dapat menjaga prinsip etika yang ketat dalam melaksanakan tugasnya. Menjaga integritas profesi penting tidak hanya untuk menjaga kepercayaan masyarakat, namun juga menjamin keberlangsungan dan reputasi baik profesi secara keseluruhan.

Akuntan Publik

menurut (Undang Undang no 5 Tahun 2011, n.d.) tentang akuntan publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Akuntan Publik adalah profesional akuntansi yang berkualifikasi dan berlisensi secara hukum yang memberikan layanan akuntansi, audit, perpajakan, penasihat keuangan, dan terkait kepada berbagai klien, termasuk bisnis, organisasi nirlaba, pemerintah, entitas publik, dan individu. Tugas utama auditor adalah:

- a. **Audit:** melakukan audit atas laporan keuangan klien untuk memverifikasi keakuratan, keandalan, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Investigasi ini penting untuk memastikan pihak-pihak yang mengandalkan investigasi, seperti investor, kreditor, dan pemegang saham, dapat mempercayai laporan keuangan pelanggan.
- b. **Pajak:** Akuntan membantu klien memahami dan mematuhi kewajiban perpajakan yang berlaku dan memberi nasihat tentang strategi perencanaan pajak yang sah untuk mengoptimalkan kewajiban perpajakan dan mengurangi risiko.
- c. **Pengujian Internal:** menyediakan layanan pengujian internal untuk membantu pelanggan meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, mengidentifikasi risiko bisnis, dan memperkuat pengendalian internal.
- d. **Nasihat Keuangan:** auditor memberikan nasihat kepada klien tentang masalah keuangan yang kompleks seperti restrukturisasi keuangan, evaluasi bisnis,

analisis investasi dan pengembangan strategi keuangan.

- e. Investigasi Forensik: Kami juga terlibat dalam investigasi forensik yang menyelidiki penipuan dan aktivitas ilegal dari perspektif keuangan dan akuntansi.
- f. Pendidikan dan Pelatihan: akuntan sering juga berperan sebagai pendidik dan pelatih, menawarkan seminar, lokakarya, dan pelatihan lainnya untuk meningkatkan pemahaman masalah keuangan dan akuntansi bagi klien dan masyarakat.

Perlu diperhatikan bahwa auditor harus mematuhi standar etika dan praktik profesional yang ketat, termasuk kode etik yang ditetapkan oleh badan akuntansi profesional dan berlaku di bidang tempat mereka berpraktik. Kita juga sering kali tunduk pada peraturan pemerintah dan otoritas pengatur yang mengatur praktik akuntansi dan audit. Keandalan, integritas, dan independensi merupakan prinsip penting yang harus dipatuhi auditor dalam menjalankan tugasnya.

Metode penelitiannya adalah tinjauan literatur dengan cara mencari referensi jurnal (5 tahun) di Google Scholar untuk menemukan literatur yang relevan. Tujuan dari tinjauan literatur adalah untuk memahami secara komprehensif temuan penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menciptakan landasan teori yang kuat untuk temuan penelitian baru. Langkah pertama dalam melakukan tinjauan pustaka adalah mengidentifikasi topik penelitian yang akan diselidiki. Selanjutnya topik penelitian harus jelas dan terbatas sehingga dapat terfokus selama proses tinjauan literatur. Topik penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi integritas profesi, seperti: Ketaatan terhadap etika profesi, pendidikan etika yang berkualitas, tingkat profesionalisme. Setelah memutuskan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah mencari sumber yang relevan.

METODE PENELITIAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Hasil Jurnal Artikel

NO	PENULIS ARTIKEL	JUDUL ARTIKEL	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	(Fadhilah & Abdullah, 2021)	“Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Etis Sebagai Variable Moderating”	Penelitian Kualitatif	Penelitian mengenai kepatuhan peraturan akuntansi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berdampak negatif terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tingkat kepatuhan terhadap peraturan akuntansi pada instansi pemerintah maka semakin rendah pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.
2	(Fernandes, 2021)	“Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Kecerdasan Emosional, dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement”.	Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan etika profesi berpengaruh signifikan terhadap audit judgement.
3	(Raodah & Hafsah, 2023)	Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kant or Akuntan Publik Di Kota Medan	Penelitian Asosiatif	Hasil tersebut menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, semakin patuhnya auditor terhadap kode etik profesi maka kinerjanya akan semakin baik.
4	(Pratama, 2022)	“Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Pada Aturan Akuntansi	Penelitian Kausatif	Kepatuhan terhadap peraturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tren kecurangan akuntansi di Otoritas Pengelola Aset Keuangan Daerah Kota Bekasi.

		Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”		
5	(Chairani & Nurhazana, 2020)	“Peran Mata Kuliah Etika Profesi Terhadap Perkembangan Perilaku Etis Mahasiswa”.	Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian menggambarkan bahwa mata kuliah Etika Profesi memiliki peran penting dalam mengembangkan perilaku etis mahasiswa. Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah etika profesi sebagian besar sudah mengaplikasikan nilai-nilai etika ke dalam setiap perbuatan sehari-hari dan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang mengindikasikan kecurangan.
6	(Dian Fitria Handayani & Ade Elsa Betavia, 2022)	“Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit”.	Penelitian Kuantitatif	Pendidikan etika mampu menggeneralisasi keputusan audit. Dengan adanya pendidikan etika yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir mampu menunjukkan perilaku yang lebih etis dalam menghadapi dilema etika dan pengambilan keputusan audit.
7	(Alfitriani et al., 2021)	“Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang Krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST)”.	Penelitian Kualitatif	Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan etika bisnis berpengaruh positif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi tentang krisis etika akuntan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan pendidikan etika bisnis berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi terdukung.
8	(Iftinanda Wresti., Trisnaningsih, 2023)	“Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)”.	Penelitian Kuantitatif	Profesionalisme auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya memberikan kontribusi yang baik terhadap kualitas audit.
9	(Tua Rambe et al., 2023)	“Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Audit: Objektivitas, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor”.	Penelitian Kualitatif	Kami menemukan bahwa profesionalisme mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit. Kami dapat menyimpulkan bahwa auditor yang sangat profesional mampu melakukan audit berkualitas tinggi.
10	(Triono, 2022)	Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada KAP Di Kota Semarang	Penelitian Kuantitatif	Profesionalisme mempengaruhi kualitas pemeriksaan. Salah satu faktor kualitas yang paling penting adalah profesionalisme, dan dalam melaksanakan tugas audit, auditor harus menjaga profesionalisme Ketika kepentingan umum diutamakan di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor , profesionalisme harus diutamakan.

Faktor faktor yang mempengaruhi integritas adalah sebagai berikut : Ketaatan terhadap etika profesi, pendidikan etika yang berkualitas dan tingkat profesionalisme

Ketaatan Terhadap Etika Profesi

Kepatuhan terhadap etika profesi mempunyai dampak yang signifikan terhadap integritas seorang auditor. Integritas merupakan aspek penting dari praktik yang baik dalam profesi akuntansi, dan etika profesional merupakan aspek penting untuk

memastikan bahwa auditor bertindak dengan integritas tingkat tinggi dalam semua aspek pekerjaannya.

Menurut (Fadhilah & Abdullah, 2021) “Semakin tinggi kepatuhan akuntansi suatu instansi, maka semakin rendah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi”. Sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh (Raodah & Hafsah, 2023) “etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Artinya, bahwa Semakin tinggi ketaatan seorang auditor terhadap kode etik profesinya maka kinerja yang dicapai

akan semakin baik”. Seperti juga penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2022) ”Regulasi mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi.

Etika profesi mengharuskan auditor untuk menjaga independensi dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Independensi merupakan persyaratan penting untuk melakukan audit yang obyektif dan adil. Auditor harus bebas dari pengaruh dan kendala yang dapat mempengaruhi penilaiannya terhadap informasi yang diauditnya. Penghormatan terhadap prinsip independensi memastikan bahwa auditor tidak terlibat dalam konflik kepentingan yang dapat mempertanyakan integritas dan keandalannya. Etika profesi menekankan pentingnya integritas dan kepatuhan terhadap standar profesi dan peraturan yang berlaku. Auditor harus bertindak dengan integritas dan kejujuran dalam seluruh aspek pekerjaannya untuk memastikan bahwa laporan audit yang disusun mencerminkan fakta yang sebenarnya dan tidak dipengaruhi oleh tekanan eksternal atau internal. Ketaatan pada prinsip-prinsip ini memastikan bahwa auditor tidak terlibat dalam perilaku yang meragukan atau tidak etis yang dapat membahayakan integritas profesinya. Ketaatan pada etika profesional membantu membangun kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap hasil audit dan laporan keuangan. Ketika masyarakat yakin bahwa auditor bertindak dengan integritas tinggi dan mematuhi standar etika yang ketat, maka kepercayaan terhadap informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang diaudit meningkat. Kepercayaan masyarakat ini penting untuk menjaga stabilitas pasar keuangan dan investasi yang sehat. Oleh karena itu, kepatuhan terhadap etika sangat penting bagi integritas auditor. Etika memberikan pedoman yang jelas mengenai perilaku yang diharapkan dari auditor dan membantu memastikan bahwa mereka bertindak dengan integritas yang tinggi dan memenuhi harapan masyarakat dalam pelaksanaan tugasnya.

Pendidikan etika yang berkualitas

Pendidikan etika yang berkualitas berperan penting dalam mengembangkan peserta didik yang bercita-cita menjadi akuntan yang jujur. Menurut penelitian dari

(Chairani & Nurhazana, 2020) ”Temuan penelitian mengungkapkan bahwa mata kuliah etika profesional memainkan peran penting dalam pengembangan perilaku etis mahasiswa. Kami tidak lagi terlibat dalam aktivitas apa pun yang mengindikasikan penipuan”. Sejalan dengan penelitian dari (Dian Fitria Handayani & Ade Elsa Betavia, 2022) “Pendidikan etika memiliki kemampuan untuk menggeneralisasi keputusan audit. Pelatihan etika yang diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir membantu mereka menjadi lebih etis ketika menghadapi dilema etika dan membuat keputusan audit. Pendidikan etika yang berkualitas harus membiasakan siswa dengan konsep dasar etika profesi di bidang akuntansi, seperti independensi, objektivitas, integritas, dan tanggung jawab profesional. Siswa harus memahami implikasi praktis dari prinsip-prinsip ini dalam konteks pekerjaan akuntan, termasuk menghadapi dilema moral yang mungkin timbul dalam praktik akuntansi. Pendidikan etika berkualitas yang mencakup unsur-unsur tersebut akan membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman mendalam tentang etika profesi akuntansi dan membangun landasan yang kokoh untuk menjadi akuntan yang jujur di masa depan. Hal ini akan membantu Anda menghadapi tantangan kompleks dunia akuntansi dengan pola pikir integritas yang teguh dan menjaga kepercayaan publik.

Tingkat Profesionalisme

Tingkat profesionalisme mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap integritas seorang akuntan. Menurut penelitian (Tua Rambe et al., 2023) ” Kami menemukan bahwa profesionalisme mempunyai dampak positif terhadap kualitas audit.

Kami dapat menyimpulkan bahwa auditor yang sangat profesional mampu melakukan audit berkualitas tinggi. Sejalan dengan (Triono, 2022) “Profesionalisme mempengaruhi kualitas pemeriksaan. Salah satu faktor kualitas yang terpenting adalah profesionalisme, dan dalam melaksanakan pekerjaan audit, profesionalisme harus dijaga oleh auditor. Profesionalisme harus diutamakan dengan mengutamakan kepentingan publik di atas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor.” Integritas adalah salah satu landasan praktik yang baik dalam profesi akuntansi, dan

profesionalisme merupakan aspek penting untuk memastikan bahwa akuntan memenuhi standar etika dan kualitas yang diharapkan dari pekerjaan mereka. Tingkat profesionalisme mencakup kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku seperti: Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Akuntan profesional memahami pentingnya mematuhi standar-standar ini untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disiapkan memenuhi standar keandalan dan keterbacaan yang ditetapkan. Hal ini menuntut akuntan untuk menjaga objektivitas dan independensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Akuntan profesional mampu mengisolasi diri dari pengaruh pihak-pihak terkait serta melakukan audit dan analisis secara objektif tanpa memihak. Akuntan profesional memahami pentingnya memenuhi tanggung jawab mereka, menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan, serta memberikan nasihat yang jujur dan profesional kepada kliennya. Oleh karena itu, tingkat profesionalisme yang tinggi tidak hanya membantu akuntan melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien, namun juga memastikan bahwa akuntan melaksanakan pekerjaannya dengan integritas yang tinggi. Hal ini penting untuk membangun dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntansi serta memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan relevan.

PENUTUP

Menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi integritas, dengan penekanan khusus pada ketaatan terhadap etika profesi, kualitas pendidikan etika, dan tingkat profesionalisme, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

- a. Kepatuhan terhadap etika profesi:
Kepatuhan terhadap etika profesi adalah hal yang paling penting. Landasan integritas dalam profesi. Etika profesional menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari praktisi di bidang tertentu. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap etika profesional berkorelasi positif dengan tingkat integritas individu. Mematuhi kode etik yang berlaku cenderung menunjukkan perilaku yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan transparan.

- b. Pendidikan Etika yang Berkualitas:
Pendidikan etika yang berkualitas berperan penting dalam membentuk perilaku dan nilai-nilai yang mendasari integritas. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima pembelajaran etika komprehensif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip etika profesional dan lebih cenderung memasukkan nilai-nilai tersebut ke dalam praktik mereka.

- c. Tingkat Profesionalisme:
Tingkat profesionalisme yang tinggi menunjang dan memperkuat integritas profesional seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa praktisi yang menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung menunjukkan integritas yang lebih besar dalam menjalankan peran mereka. Mereka mematuhi standar profesional dan praktik terbaik serta berkomitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti kepatuhan terhadap etika profesional, pendidikan etika yang berkualitas, dan tingkat profesionalisme untuk meningkatkan integritas dalam profesi. Langkah-langkah untuk meningkatkan integritas dapat mencakup peningkatan kesadaran akan kode etik profesi, memasukkan pendidikan etika yang komprehensif ke dalam kurikulum, dan mengembangkan program pelatihan yang mendorong profesionalisme dan pengembangan. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut diharapkan para praktisi menjalankan tugasnya dengan integritas yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjaga kehormatan profesinya

DAFTAR PUSTAKA

- Alecya, M., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Integritas Auditor, Risiko Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 5(2), 43–52. <https://doi.org/10.35326/jiam.v5i2.2848>
- Alfitriani, A., Erawati, T., & Suyanto. (2021). Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pendidikan Etika Bisnis, Dan Love of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Tentang

- krisis Etika Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi UST). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(September), 258–284.
- Andriyana, H., & Trisnaningsih, S. (2022). Analisis Pelanggaran Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Di Era Persaingan yang Kompetitif (Studi Kasus PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk.). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2304. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1568>
- Basmar, N. A. (2020). Pengaruh Prinsip Integritas, Objektivitas Dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Kota Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(2), 89–99. <https://doi.org/10.35906/jep01.v5i2.404>
- Chairani, S., & Nurhazana, N. (2020). Peran Mata Kuliah Etika Profesi Terhadap Perkembangan Perilaku Etis Mahasiswa. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.35314/v1i2.1642>
- Dian Fitria Handayani, & Ade Elsa Betavia. (2022). Pengaruh Religiusitas Dan Pendidikan Etika Bisnis Profesi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(1), 29–38. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i1.2216>
- Fadhilah, F. N., & Abdullah, M. W. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Ketaatan Aturan Moderating. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 239–252.
- Fernandes, A. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi , Kecerdasan Emosional , dan Faktor Perilaku Individu Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 611–620. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1211>
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Oleh Romasi Lumban Gaol. *JRAK – Vol 3*, 3(1), 47–70.
- IAPI. (2021). Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021. In *Standar Profesional Akuntan Publik*.
- Iftinanda Wresti., Trisnaningsih, S. & Sucahyati R. (2023). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya). *Reslaj:Religion Education Sosial Laa Roiba Journal*, 5(5), 2949–2964. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i2.4360>
- Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review : Pengaruh Kompetensi , Profesionalisme Auditor , dan Integritas. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305.
- Mayasari, E., & Trisnaningsih, S. (2023). Case Study : Manipulation of Financial Reports at PT . Adisarana Wanaartha Life Insurance (Wanaartha Life) Studi Kasus : Manipulasi Laporan Keuangan PT . Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life). *Formosa Journal of Applied Sciences (FJAS)*, 2(10), 2541–2550.
- Pratama, B. (2022). Impresi Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Ketaatan Pada Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Economina*, 1(1), 35–48. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i1.16>
- Raodah, A., & Hafsah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner:Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Triono, H. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) Pada Kap Di Kota Semarang. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 2(2), 55–71. <https://doi.org/10.56696/jaka.v2i2.5418>
- Tua Rambe, M., Panuturi Tambunan, T., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Audit : Objektivitas , Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, 1(1), 78–85.
- Undang Undang no 5 Tahun 2011. (n.d.). *UU Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik*.